



Semerbak Tembakau Dlimoyo: Enterpreneur Lokal di Ngadirejo Temanggung Akhir Abad XX

Ebbim Farizal dan Hamdan Tri Atmaja 

Ilmu Sejarah, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2023

Disetujui November 2023

Dipublikasikan Desember 2023

Keywords:

Petani, Tembakau, Sosial, Ekonomi

Abstrak

Tembakau menjadi komoditi yang diunggulkan oleh para petani tembakau di wilayah Desa Dlimoyo. Tanaman tembakau sangat berpengaruh terhadap perekonomian para petani itu sendiri maupun perekonomian daerah. Tanaman tembakau di Desa Dlimoyo dikenal memiliki kualitas yang sangat baik. Kajian mengenai tanaman tembakau di Desa Dlimoyo masih belum banyak diteliti. Berkaitan dengan itu maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih jelas tentang tengkulak tembakau dalam perubahan sosial ekonomi di Desa Dlimoyo. Penelitian ini dilakukan untuk mencari jawaban atas beberapa masalah yang ada. (1) Mengapa petani tetap bertahan dalam budidaya tembakau di Desa Dlimoyo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. (2) Perubahan sosial apa yang terjadi dari pengelolaan budidaya tembakau di Desa Dlimoyo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Metode Penelitian ini terdiri atas beberapa tahap yaitu (1) Heuristik, (2) kritik sumber, (3) interpretasi dan (4) historiografi. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh dua kesimpulan yaitu (1) budidaya tembakau yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat Desa Dlimoyo. (2) Kondisi masyarakat yang semula biasa-biasa saja dan sebagaimana lazimnya penduduk pedesaan dengan kondisi yang serba pas-pasan sekarang telah menjadi manusia yang berkecukupan serta dapat maningkatkan taraf hidup dan status petani. Perubahan status menuju kondisi ekonomi yang cukup mapan akan mengubah berbagai aspek kehidupan mereka.

Abstract

Tobacco is a commodity that is favored by tobacco farmers in the Dlimoyo Village area. Tobacco plant greatly affect the economy of the farmers themselves as well as the regional economy. Tobacco plant in dlimoyo Village are known to have very good quality. Studies on tobacco plant in Dlimoyo Village have not been widely studied. In this regard, this research was conducted to find out more clearly about tobacco middleman in socio-economic changes in Dlimoyo Village. This research was conducted to find answers to several existing problem (1) why do farmers persist in tobacco cultivation in Dlimoyo Village, Ngadirejo District, Temanggung Regency. (2) what social changes have occurred from the management of tobacco cultivation in Dlimoyo Village, Ngadirejo District, Temanggung Regency. This research method consists of several stages, namely (1) Heuristic, (2) source criticism, (3) interpretation, and, (4) historiography. Based on the result of this study, two conclusions were obtained, namely (1) tobacco cultivation has been carried out for a long time and has become part of the life of a community group in Dlimoyo Village. (2) the condition of the community that was originally mediocre and as is usual for rural residents with mediocre condition has now become an affluent human being who can improve the standard of living and status of farmers. The change in status toward a fairly stable economic condition will change various aspects of their life.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Ruang Jurnal Sejarah, Gedung C5 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 5022
E-mail: ebbimfariza120@gmail.com

ISSN 2252-6633

PENDAHULUAN

Tembakau menjadi bahan pokok berkembangnya perkebunan di wilayah ini. pembuatan rokok yang mempunyai kandungan Bahkan dalam praktiknya banyak pengusaha nikotin yang berbahaya bagi kesehatan tubuh tertentu yang memaksa para petani tembakau manusia. Meskipun demikian banyak masyarakat untuk menjual hasil tembakau kepadanya. Di sini yang mengkonsumsi rokok. Hal ini dikarenakan tengkulak memegang peranan penting dalam kandungan nikotin dalam tembakau tersebut pemasaran atau distribusi produk pertanian. bersifat adiktif dan mengakibatkan Rantai distribusi terbagi menjadi dua kategori: ketergantungan. Masyarakat Temanggung sudah pertama, dari petani ke tengkulak, dari perantara mengenal budidaya Tembakau sejak masa ke pengepul, dari pengepul ke pengecer, dari sebelum sistem Tanam Paksa. Eksistensi pengecer ke konsumen. Kedua, dari petani ke tembakau di Temanggung ada hubungannya tengkulak, lalu ke pengecer, lalu ke konsumen. Hal dengan kondisi geografis wilayah tersebut ini menunjukkan bahwa produk baru sampai ke Temanggung merupakan dataran tinggi di lereng konsumen setelah melalui proses distribusi yang gunung Sindoro dan Sumbing, dengan unsur hara begitu lama. wajar apabila harga yang diterima yang merupakan hasil dari peristiwa vulkanisme petani sangat rendah dan berbanding terbalik sehingga tanahnya subur serta didukung oleh dengan saat harga sampai ke konsumen.

iklim yang sejuk (20,5⁰C-23,6⁰C). Menjadikan Secara kasat mata tengkulak memegang Kabupaten Temanggung sangat cocok untuk peranan penting dalam pendistribusian tembakau, tempat budidaya tembakau. (Mubyarto, hlm. 9) sehingga partisipasi mereka dalam pendistribusian

Tembakau adalah tumbuhan yang termasuk produk pertanian merupakan salah satu akar dalam genus *Nicotiana*, dan masuk dalam keluarga penyebab harga rendah yang diterima oleh petani *Solanacea*. Tanaman tembakau termasuk jenis tembakau. Hal ini terkait dengan adanya jaringan tanaman semusim, daunnya berbentuk bulat telur perantara dengan pedagang penting dan hubungan dengan aroma yang khas, *species* tembakau yang patronase antara perantara dan petani. Hubungan pernah ada di dunia diperkirakan mencapai dari *patron-client* adalah hubungan kekerabatan antara 20 jenis, yang persebaran geografisnya di berbagai orang kelas atas atau sering disebut patron dengan negeri sangat mempengaruhi cara bercocok tanam orang atau klien kelas bawah. Suatu hubungan serta varietas yang diusahakan. Tanaman yang berbentuk perlindungan atau keuntungan tembakau merupakan tanaman untuk dikonsumsi kemudian dibalas dengan pelayanan pribadi. kelompok elit, dan kemudian secara meluas Beberapa alasan petani tembakau menjual hasil menjadi konsumsi rakyat kebanyakan. panennya kepada tengkulak adalah karena petani (Soegijanto Padmo dan Edhie Djatmiko,1991:24- 26) tembakau dapat dengan mudah menjual hasil panennya, karena tengkulak dapat mengangkut

Salah satu wilayah sebagai penghasil dan mengelola sendiri hasil panennya, diangkut tembakau terbaik di Kabupaten Temanggung tanpa mengganggu petani tembakau. Tengkulak yakni wilayah Kecamatan Ngadirejo khususnya juga mempunyai banyak pekerja ketika melakukan Desa Dlimoyo, karena tanaman tembakau dapat pemanenan. Biasanya petani tidak perlu tumbuh dengan baik. dengan hal ini mendorong memanen, bahkan mengolah hasil pertanian,

tengkulak akan memanen hasil pertanian dan langsung mengirimkannya. Alternatifnya, tengkulak dapat membeli hasil panen dalam jumlah besar. Hal ini mengakibatkan petani tembakau masih bergantung pada tengkulak.

Persoalan hasil produksi tembakau di Desa Dlimoyo dari tahun ke tahun selalu mengalami masalah yang sama, dimana kualitas dan harga jual di pasaran bergantung pada pihak eksportir (pengelola) dan pihak pabrikan (pabrik rokok). Petani tembakau di Desa Dlimoyo selalu dihadapkan dengan persoalan tersebut, yang membuat petani semakin dipermainkan pasar. Para petani tembakau tidak mengetahui secara pasti tentang transparansi harga jual tembakau di pasaran. Kebanyakan tembakau yang di dapatkan oleh petani Desa Dlimoyo merupakan tembakau yang mempunyai kualitas bagus, tetapi harga yang tidak sinkron diterima oleh petani, karena petani dalam penjualan produksinya masih bergantung pada tengkulak.

Berdasarkan permasalahan yang ada dilapangan yaitu di Desa Dlimoyo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung mengenai produksi tembakau atau kualitas, harga jual, dan pemasaran masih bergantung pada pihak tengkulak dan tidak adanya transparansi terkait harga jual tembakau tetapi petani masih membudidayakan tanaman tembakau, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait dengan Tengkulak Tembakau Dalam Perubahan Sosial Ekonomi Di Desa Dlimoyo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Tahun 1980-2000. Skop Temporal pada penelitian ini adalah tahun 1980-2000. Alasannya pada tahun 1980 Kecamatan Ngadirejo mengalami peningkatan luas dan produksi tembakau. Sedangkan tahun 2000 adanya peraturan pemerintah dengan

memasukan rokok sebagai barang yang mengandung zat adiktif yang sangat membahayakan pada kesehatan. Pada tahun tersebutlah Temanggung mengalami penurunan produksi tembakau dan juga penurunan nilai harga jual, dan berdasarkan data arsip yang di peroleh dilapangan tahun 2000 Kecamatan Ngadirejo mengalami penurunan luas dan produksi tembakau. Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Mengapa petani tetap bertahan dalam budidaya tembakau di Desa Dlimoyo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung tahun 1980-2000? (2) Perubahan sosial apa yang terjadi dari pengelolaan tembakau di Desa Dlimoyo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung tahun 1980-2000. Tujuan penelitian, tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Menganalisis daya tahan petani dalam budidaya tembakau di Desa Dlimoyo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung tahun 1980-2000. (2) Menganalisis perubahan sosial apa yang terjadi dari pengelolaan tembakau di Desa Dlimoyo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung tahun 1980-2000.

METODE

Dari permasalahan yang dibahas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, karena penelitian ini berhubungan dengan kenyataan yang terjadi pada masa lampau. Menurut Garraghan, metode penelitian sejarah merupakan suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan cara efektif, dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah dalam menilai atau

menguji sumber-sumber itu secara kritis dan yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji menyajikan suatu hasil *sithese* (pada umumnya dalam penelitian ini, yakni tentang budidaya dalam bentuk tertulis) dari hasil-hasil yang dicapai tembakau dan perubahan sosial pada petani (Wasino, 2007:8) tembakau di desa Dlimoyo. Dalam tahapan kritik

Metode yang digunakan dalam penelitian eksternal, penulis melakukan kritik eksternal ini adalah metode sejarah, Metode sejarah adalah dengan cara mendatangi calon informan kemudian proses menguji dan menganalisa secara kritis menafsirkan apakah calon informan dapat rekaman dan peninggalan masa lampau, terdapat memberikan keterangan tentang pertanyaan yang empat langkah dalam prosedur penelitian sejarah penulis ajukan atau tidak. Informan yang yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan dijadikan sumber lisan adalah tokoh yang historiografi atau penulisan sejarah. Semua mengetahui dan ikut andil dalam permasalahan tahapan tersebut harus saling berkaitan antara satu terkait tembakau maupun budidaya tembakau dan dengan yang lainnya. menjadi saksi pada jamannya di Desa Dlimoyo.

Heuristik merupakan tahapan pertama dalam penelitian sejarah. Yaitu tahapan penelitian mengkritisi hasil wawancara, yaitu dengan melakukan kegiatan pencarian data membandingkan isi data yang penulis peroleh sejarah, baik mencari sumber primer ataupun dilapangan berupa hasil wawancara dan informan sumber sekunder. (Kuntowijoyo 2018). Peneliti yang satu dengan informan yang lain melakukan pencarian sumber yang didapatkan di Perbandingan jawaban tersebut bertujuan untuk perpustakaan dan karsipan Kabupaten mempermudah penulis dalam mengambil satu Temanggung, arsip di Dinas Ketahanan pangan, kesimpulan mengenai keterangan yang diberikan Pertanian dan perikanan kabupaten Temanggung, oleh para informan tersebut akan kebenaran arsip Badan Pusat Statistik (BPS) Temanggung jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Hal ini berupa dokumen arsip perkebunan tembakau di dilakukan karena ingin memperoleh jawaban temanggung tahun 1980-2000. Wawancara, dengan nilai pembuktian dari isi atau data sumber Penggunaan metode wawancara dalam penelitian tersebut masih relevan atau tidak. Isi dari buku ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara maupun arsip yang digunakan dapat dipercaya lisan yang befungsi untuk mendukung data karena didalamnya sesuai dengan keadaan dan dokumen, Narasumber yang dipilih dalam situasi pada saat itu. Jadi informasi yang terdapat penelitian ini adalah orang-orang yang paham dan pada buku-buku dan arsip tersebut masih relevan mengerti tentang petani tembakau Desa Dlimoyo dan dapat dipercaya isinya.

Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Tahapan selanjutnya adalah interpretasi Sumber Sekunder, penulis melakukan Pencarian Pada tahap ini data yang diperoleh diseleksi, buku melalui internet. Studi pustaka ini dilakukan dimana penulis menentukan data nama yang harus dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan ditinggalkan dalam penulisan sejarah dan dipilih dengan tema. Seperti hasil penelitian terdahulu. nama yang relevan. Interpretasi diartikan sebagai

Tahap selanjutnya adalah kritik sumber, tahapan untuk menguraikan dan menyatukan dalam penelitian ini semua dipilih melalui kritik sumber-sumber sejarah (Kuntowijoyo 2018:78-79). Fakta-fakta sejarah yang telah melalui tahap

kritik sumber dihubungkan atau saling dikaitkan sehingga pada akhirnya akan menjadi suatu rangkaian yang bermakna.

Tahapan terakhir adalah Historiografi. Disini peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk cerita sejarah dengan penggambaran yang jelas dari hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian. Bentuk dari cerita sejarah ini akan dituliskan secara kronologis dengan topik yang jelas sehingga akan mudah untuk dimengerti dan dengan tujuan agar pembaca dapat mudah memahaminya. Hasil dari penelitian yang diteliti secara ilmiah dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang berlaku tanpa mengurangi daya tarik untuk membaca yang kemudian dibukukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi Petani dan Tembakau

Tradisi atau kebiasaan adalah suatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. hal paling mendasar dari tradisi yaitu adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Begitupun dengan tradisi budidaya tembakau pada masyarakat Desa Dlimoyo yang hingga saat ini masih terus regenerasikan atau mewariskan oleh petani lokal disana. Petani di desa Dlimoyo dalam melaksanakan tradisi ini memiliki cara tersendiri dalam melakukannya dengan bekal yang sudah mereka dapatkan dari para leluhur atau sesepuhnya. Tembakau dan rokok kretek menjadi tradisi untuk menjaga relasi sosial dan solidaritas antar keluarga dan warga masyarakat yang sudah hidup lama sejak nenek moyang dahulu.

Sesuai yang dituturkan oleh bapak wahono:

“Yo sebagian nang kene ke nek cocok kanggone gawe tembako peng pindone pancen nang kono ke kualitase apik makane kue seko mbiyen tekan iki tetep di uri-uri masalah mbako kue, dadi pancen petani mbako kususe nang dlimoyo kene pancen kualitase paling apik dadi nang kono ora kabeh wong tani ora bisa do ninggalake tembako. Karang nek mbako ke yo wes terun-temurun ya” Artinya ya sebagian itu disini cocok buat tembakau yang kedua karena disitu kualitase baik makanya dari dulu sampe sekarang tetap melestarikan masalah tembakau itu, jadi petani tembakau kususnya di Dlimoyo sini memiliki kualitas paling bagus jadi di situ tidak semua petani meninggalkan tembakau.

Selain karena tradisi yang diturunkan secara turun-temurun Kehadiran tengkulak yang memiliki peran penting, karena tengkulak setiap saat dapat dijangkau oleh petani tembakau dan memiliki pengaruh yang cukup kuat sehingga petani tidak bisa keluar dari hubungan sosial yang telah dibangun antara keduanya. Jaminan yang diberikan tengkulak kepada petani adalah salah satunya adalah uang untuk keperluan permanen dan persiapan masa tanam berikutnya. Sistem yang disebut *ijon* ini juga berlaku di Desa Dlimoyo. Beberapa tengkulak yang peneliti wawancara mengamini bahwa meminjamkan uang atau modal kepada petani adalah suatu yang biasa.

Sesuai yang di tuturkan bapak son haji, tengkulak tembakau di Desa Dlimoyo

“karang nek koyo nyong dadi tengkulak wis suwi, dadi nek koyo nyilihi

duwet nang tani ke wis biasa. Biasane tani sek moro rene arak nyileh duwet mestine yo gawe modal mbakon kuwe, nanging ora gawe mbakon tok sek biasane gawe keperluan saben dino sek ngaeen ke kuwe dadi mengkone tani balas budi njoadol mbakone nang kene ngono kuwe mas sek mesti. Nanging nek aturan sistem ngono kuwe ket mbiyen tekan iki yo ora rubah podo wae, ibarat koyo ijon kuwe seko mbiyen yo podo wae ratau ngenei bunga barah". Artinya seperti saya jadi tengkulak itu sudah lama, jadi seperti meminjam uang ke petani itu hal biasa. Biasanya petani yang dating kesini mau minjam uang pastinya buat modal tembakau itu. Tetapi tidak hanya buat tembakau saja tetapi biasanya buat keperluan sehari-hari yang pasti itu jadi nantinya petani balas budi terus menjual hasil tembakauya disini gitu mas yang pasti. Tetapi aturan sistem kayak gitu dari dulu sampai sekarang tidak berubah sama saja, tidak memberikan bunga.

Perubahan Sosial Petani Tembakau

Kehidupan petani yang merupakan masyarakat pedesaan dapat digambarkan bahwa sistem sosial yang berkaitan dengan aktivitas dan hubungan yang saling berkaitan erat dalam kerangka struktur sosial tertentu. Pada masyarakat petani yang belum mengenal teknologi modern dalam sistem pertanian dan belum menggunakan uang dalam sistem perekonomian mereka, maka dalam kehidupan sosial mereka akan ditandai dengan adanya hubungan-hubungan yang akrab, serba informal, serta permisif. Kerukunan antar mereka sangat kuat, sebab dengan tidak hadirnya teknologi

modern. Tercipta kondisi yang membuat mereka saling tolong-menolong.

Rasa gotong royong antar petani sangat diperlukan dalam proses tersebut agar meringankan pekerjaan yang ditanggung petani yang dibantu. Solidaritas yang kuat pada masyarakat desa sebenarnya tidak hanya tercipta oleh adanya tuntutan kerja, melainkan juga karena adanya unsur kesamaan-kesamaan yang ada diantara mereka. Kerukunan yang dimulai dari barter tenaga atau kerjasama langsung, namun dengan adanya perubahan sosial suasana hangat antar anggota masyarakat itu terjadi semakin luntur seiring dengan semakin meningkatnya penggunaan teknologi modern dan komersialisasi pada petani tembakau.

Sesuai yang dituturkan oleh bapak sarno

"Hubungan podo-podo tani mbako yo kerja sama ya, yo uwong mbakon ke yo podo-podo butuh kuwe biasane, dadi nek ono sek butuh yo diewangi ngono kue to lumrahe urep nang ndeso". Artinya hubungan sesama petani tembakau ya bekerja sama ya, ya orang-orang yang biasa menggarap tembakau itu sama-sama membutuhkan itu biasanya, jadi kalau ada yang membutuhkan ya dibantu gitu kan umumnya hidup di Desa.

Perubahan Ekonomi Petani Tembakau

Kehidupan masyarakat pedesaan dengan pertanian tidak dapat dipisahkan sehingga pedesaan menjadi lumbung tani bagi konsumen hasil pertanian di perkotaan. Jenis pertanian suatu desa dipengaruhi oleh preferensi masyarakat dan kondisi alam wilayah setempat yang berkaitan dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia. (Sokhidin, 2008). Masyarakat desa

mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Dari dulu sampai sekarang kebiasaan bertani yang mereka lakukan adalah sebagai petani tradisional. Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan masyarakat Desa Dlimoyo yang sebagian besar menjadi petani tradisional. Pada umumnya sebagian dari mereka memiliki tanah luas dan ada juga yang mempunyai tanah yang relatif sempit disekitar tempat tinggal, pengolahan yang apa adanya, serta sikap tertutup masyarakat terhadap pembaruan, membuat petani sulit berkembang.

Pertanian yang semula diremehkan sekarang mulai diperhatikan untuk mengembangkan pertanian yang dapat menghasilkan perubahan, terutama dibidang ekonomi petani dengan kondisi seperti itu akan membawa perubahan pada bidang sosial dan ekonomi ke arah yang lebih maju.

Kondisi masyarakat yang semula biasa-biasa saja dan sebagaimana lazimnya penduduk pedesaan dengan kondisi yang serba pas-pasan sekarang telah menjadi manusia yang berkecukupan serta dapat maningkatkan taraf hidup dan status petani. Perubahan status ekonomi menuju kondisi ekonomi yang cukup mapan, tentunya akan mengubah berbagai aspek kehidupan mereka.

Sesuai dengan yang dituturkan oleh bapak Nur Amin:

"Ono ya hubungane, nek garapane mbako sek tenanan terus engkone kok hasile apik karo nang padolan payu larang mesti yo petani kan ekonomine ngaen keangkat nah kue sek jenengane ekonomi ne berubah dadi petani yo mestine sejahtera". Artinya ada yang hubunganya, kalau pengarjanya tembakau secara beneran terus nantinya hasilnya bagus dan di penjualan harganya mahal pasti ya petani kan

ekonominya terangkat nah itu yang namanya ekonomi berubah jadi patani pastinya sejahtera.

Perilaku Petani Tembakau

Perilaku petani yang bagus dalam merawat dan mengolah tembakau berdampak pada hasil produksi dan harga yang baik pula, dengan hal ini melimpahnya uang dari hasil usaha tembakau membuat para petani berlomba-lomba membelanjakan untuk barang-barang yang kurang atau bahkan tidak dibutuhkan sama sekali. Saat panen tembakau tiba, petani memiliki uang cukup berlebih dari hasil panen tembakau. Petani tembakau di Desa Dlimoyo menganggap menjadi simbol status itu penting. Hal ini dikarenakan saat panen tembakau tiba uang yang dimiliki betani berlimpah, sehingga mereka memerlukan pengakuan oleh orang lain. Bentuk membeli barang hanya sekedar menjaga simbol status yang dilakukan petani bermacam-macam seperti mengisi waktu luang dengan cara rekreasi atau membeli perabotan rumah tangga.

Perilaku konsumtif petani tembakau tersebut dikarenakan tidak dapat mengendalikan nafsu atau tidak bisa mengontrol keinginan demi sebuah barang, cenderung tidak memiliki rencana dalam mengatur keuangan dalam rumah tangga ke depan. Hanya sekedar menjaga nama dan gengsi. Dan beranggapan membeli harga mahal dapat meningkatkan kepercayaan diri. Perilaku tersebut juga didorong dengan adanya kenaikan harga jual tembakau. Namun dibalik perilaku konsumtif, dalam mengolah tembakau pasti ada perilaku petani dalam menjaga kualitas tembakau dan merawat tanaman tembakau yang nantinya bisa memberikan hasil yang maksimal.

Sesuai dengan yang dituturkan bapak Suyato:

"Strategine ben kualitase apik yo pertama paculan bagus kedua lemi harus lemi sapi terus ketiga mese nggih vertila karo zet A ning winih yo harus bagus sehat terus titi ngoteten, tekan watunan yo penting nek mbako kudu watun pindo kuwi nang pertama kudu apik kedua nguruke juga harus bagus ketigane harus di gombrang, nek pon tukul kembang dipunggel neng ojo kesusu pokoke nel wes lekas pentul gek dipunggel pritilan jangan sampe telat niku nek kulo jamin pasti bagus selagine cuaca mendukung. Iki bakal ngaruh nang padolan mesti payune larang, Nek wes larang petani dadi boros. koyo nyong ke yo nek bar mbakon mesti nukon-nukoni barang".

Artinya strategi supaya kualitasnya bagus ya cangkulan bagus kedua pupuk harus pupuk dari sapi terus ketiga pupuk cristal vertila sama pupuk zet A tapi induk ya hars bagus sehat terus teliti gitu, sampe perawatan seperti rumput-rumput disekitar di bersihin penting kalau tembakau untuk perawatan (watunan) harus dua kali itu yang pertama harus bagus yang kedua nguburnya tenamannya juga harus bagus ketiga harus di kurangi tanahnya supaya akarnya jadi tua lebih kuat, kalau sudah tumbuh bunganya di petik tapi jangan buru-buru pokoknya kalau sudah mulai berbunga terus di petik jangan sampe terlambat itu kalau saya jamin pasti bagus kalau cuaca mendukung. Ini bakal berpengaruh di penjualan pasti laku mahal, kalau sudah mahal petani jadi boros, seperti saya kalau setelah musim tembakau pasti membeli barang-barang.

Gaya Hidup Petani Tembakau

Gaya hidup secara luas di identifikasi sebagai cara hidup yang didefinisikan oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka atau aktivitas, apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya. Dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga disekitarnya. Gaya hidup yang berkembang pada masing-masing dimensi (aktivitas, interes). Gaya hidup merupakan identitas kelompok. Gaya hidup setiap kelompok akan mempunyai ciri-ciri unit tersendiri. Perubahan gaya hidup ini membawa implikasi pada perubahan selera (selera pria dan wanita berbeda), kebiasaan dan perilaku pembelian. (Nugroho J. Setiadi 2003: 83).

Meningkatnya harga tembakau membuat perubahan yang nyata bagi kehidupan perekonomian petani tembakau. Perubahan tersebut meliputi semua aspek dalam kehidupan masyarakat petani tembakau termasuk sikap dan gaya hidup. Keadaan ekonomi yang layak berpengaruh terhadap sikap dan gaya hidup petani tembakau, bahkan saat ekonomi menurun gaya hidup yang didapat saat ekonomi membaik tidak bisa dihilangkan. Gaya hidup petani tembakau yang timbul karena kehidupan ekonomi yang telah mapan terlihat dari cara berbusana yang lebih modern, tingkat pendidikan, makanan dan tercermin dari bagaimana mereka menghabiskan waktu dan uangnya. Gaya hidup petani ini timbul karena adanya kebiasaan-kebiasaan yang terjadi didalam masyarakat.

Cara Berbusana, Tingginya pendapatan petani membuat cara berbusana yang lebih modern. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor sarana informasi seperti televisi yang mengakibatkan perubahan gaya hidup petani.

Makanan, Gaya hidup yang berubah dapat juga dilihat dari makanan yang dibeli oleh petani tembakau. Pasang surut kehidupan

ekonomi juga mempengaruhi gaya hidup petani yang dilihat dari aspek makanan yang dibeli dan dikonsumsi.

Pendidikan, Pendidikan menjadi gaya hidup baru bagi masyarakat Desa Dlimoyo, dimana masyarakat memiliki paradigma bahwa orang yang berpendidikan tinggi akan terlihat lebih tinggi kelasnya dibandingkan masyarakat yang tidak berpendidikan.

Rekreasi, tempat yang dikunjungi oleh keluarga petani menjadi salah satu aspek gaya hidup yang berubah saat ekonomi masyarakat meningkat. Masyarakat petani biasanya berkunjung tempat-tempat populer saat itu. Menunjukkan bahwa mereka mampu membawa keluarganya berlibur.

Sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Pano:

"Nek perubahan gaya hidup wes ngaen kuwe ya saiki wae nek mbako larang iso gawe umah terus gawe tuku kendaraan kuwe yo seko kasil mbako yo paling ngono tok kue, karo ngisi perabotan yo tuku bipet intine perabotan-perabotan sek regone lumayan yo prie ya nek regane murah biasane yo cepet bodol njo sisan ndene sek apik yo kuwe mergo ekonomi ningkat yo mesti gaya hidup yo seja ya. Yo koyo nyong nek pakain yo biasa-biasa wae ra kudu sek apik to penting bisa dinggo ngono kuwe, nyong ngono ratau nuntut kudu sek bermerk. Arak meni mewah-mewah yo podo wae kokya wong tani ke arak nggo sandangan apik yo ratau lungan".

Artinya kalau perubahan gaya hidup sudah pasti itu ya sekarang aja tembakau mahal bisa buat rumah, terus bisa buat membeli kendaraan ya itu dari hasil tembakau ya paling gitu itu, sama buat ngisi

perabotan ya membeli biffet intinya perabotan yang harganya lumayan ya gimana ya kalau harganya murah biasanya cepet rusak terus sekalian yang bagus ya karena ekonominya ningkat ya pasti gaya hidup berbeda ya. Ya seperti saya kalau pakaian ya biasa-biasa aja tidak harus bagus penting bisa dipakai gitu, saya itu tidak pernah nuntut harus pake yang bermerk. Mau bilang mewah-mewah juga sama aja ya petani mau pakai pakakaian bagus juga tidak pernah berpergian.

KESIMPULAN

Kebiasaan budidaya tembakau yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat Desa Dlimoyo. hal paling mendasar dari tradisi yaitu adanya naluri atau informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan. Selain karena adanya tradisi yang sudah diturunkan dari tahun ke tahun. Kehadiran tengkulak yang setiap saat dapat dijangkau oleh petani tembakau memiliki pengaruh yang cukup kuat sehingga petani tidak bisa keluar dari hubungan sosial yang telah dibangun antara keduanya. Selain itu adanya penurunan harga dan produksi, karena masyarakat belum bisa memanfaatkan teknologi secara optimal dikarenakan para petani yang belum semuanya melek akan teknologi, maka belum optimal hasil panennya.

Hasil panen tembakau tahun 1980-2000 meskipun mengalami fluktuasi namun telah membawa anugerah berupa kesejahteraan yang tinggi dari petani tembakau. Hal ini terbukti dengan harga tembakau rajangan yang tinggi, didasari oleh perilaku petani yang mempunyai

strategi dalam menjaga kualitas tembakau. Hasil yang diperoleh dari budidaya tembakau dengan harga jual tinggi, kehidupan masyarakat di Desa Dlimoyo dapat dilihat dari kehidupan ekonominya.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh dua kesimpulan yaitu (1) budidaya tembakau yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat Desa Dlimoyo. hal paling mendasar dari tradisi yaitu adanya naluri atau informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan. Dan kehadiran tengkulak yang setiap saat dapat dijangkau oleh petani tembakau memiliki pengaruh yang cukup kuat sehingga petani tidak bisa keluar dari hubungan sosial yang telah dibangun antara keduanya. (2) Kondisi masyarakat yang semula biasa-biasa saja dan sebagaimana lazimnya penduduk pedesaan dengan kondisi yang serba pas-pasan sekarang telah menjadi manusia yang berkecukupan serta dapat maningkatkan taraf hidup dan status petani.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Arsip, Buku dan Terbitan Ilmiah

Andi Rahman Alamsyah. 2011. Hitam Putih Tembakau. FISIP UI Press.

Budiman Amen & Ongkhokham (2016). Hikayat Kretek. Jakarta: Kepustakan Populer Gramedia.

Gunawan Ahmad Soleh.2021. Dinamika Buruh Tani Dalam Pertanian Tembakau di Desa Candiyasan Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo'. *SOLIDARITY, Jurnal*. Semarang. Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

Hartina Rahmat. 2018. 'Peran Usaha Kecil Menengah dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Tembakau di Desa

Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. *Skripsi*. Makasar: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar (UNM).

Marlina, 2018. 'Tradisi Petani Tembakau (studi sosial dan ekonomi di Desa Bijnangka Kecamatan Sinjai Borong kabupaten Sinjai'. *Skripsi*. Makasar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.

Melliza, Fujicha. 2021. 'Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tembakau (*Nicotianatabacum L.*) di Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat'. *Skripsi*. Payakumbuh: Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh.

Muhammad, Badri. 2019. 'Analisis Kelayakan dan penggunaan Waktu Dalam Usahatani Tembakau Rajang Di Kecamatan Sakura Timur Kabupaten Lombok Timur'. *Skripsi*. NTB: Fakultas Pertanian Universitas Gunung Rinjani Selong.

Muhammad, Sobary. 2010. Kretek Kajian Ekonomi & Budaya 4 Kota. Indonesia Berdikari & Spasimedia.

Mukhlis, Salim. 2016. 'Bertahannya Petani Tembakau (Studi Kasus di Desa Lumindai, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto, Propinsi Sumatera Barat)'. *Skripsi*. Padang: jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Andalas (Unand).

Nashar, dkk. 2013. 'Perilaku Ekonomi Petani Tembakau Pasca Panen di

Pamekasan'. *Skripsi*. Pamekasan. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.

Radjab, suryadi Radjab. 2013. Dampak pengendalian Tembakau Terhadap Hak-Hak Ekonomi, Sosial, Budaya. Serikat Kerakyatan Indonesia (SAKTI) dan Center For Law and Order Studies (CLOS).

Slamet puji Prasetyo. 2018. Perkembangan Tembakau di Bojonegoro Tahun 1970-1995. AVATARA, e-Jurnal Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya.

Soegijanto Padmo dan Edhie Djatmiko. 1991. Tembakau: Kajian sosial-ekonomi. Yogyakarta: Aditya Media.

Soetriono, dkk. 2014. Agribisnis Tembakau Besuki NA-OOGST. Surya Pena Gemilang.

Sri, Margana. 2014. Kretek Indonesia Dari Nasionalisme hingga warisan Budaya. Yogyakarta : Pusat studi Kretek Indonesia.

Sri Pujiani. 2017. "Perkembangan Budidaya Tembakau Rakyat Di Kabupaten Klaten Tahun 1979-2010", *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Sudibyo Markus, dkk. 2015. Petani Tembakau di Indonesia : Sebuah Paradoks Kehidupan, Indonesia Institut forSocial Development.

Sunaryo, Thomas Sunaryo.2013. Kretek Pusaka Nusantara. Serikat Kerakyatan Indonesia (SAKTI) dan Center for Law and Order Studies (CLOS).

Wisnu Brata. 2012. Tembakau atau Mati kesaksian, kegelisahan, dan harapan seorang petani tembakau. Jakarta: Indonesia Berdikari.

Yuli, Purnamaningtyas. 2016. "Aktivitas Petani Tembakau di Bojonegoro Tahun 1970-1990," *Skripsi*, Surabaya: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga.

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Mesdi tanggal 19 Mei 2023 di rumahnya, di Desa Dlimoyo.

Wawancara dengan Bapak Mohison tanggal 31 Mei 2023 di rumahnya, di Desa Dlimoyo.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Sudahlan tanggal 10 Juni 2023 di rumahnya, di Desa Dlimoyo.

Wawancara dengan Bapak Nur Amin tanggal 22 mei 2023 di rumahnya, di Desa Dlimoyo.